



## Konsep Dan Fungsi Bank Sentral

Intan Permatasari<sup>1\*</sup>, Nuvailah Rosyiah<sup>2</sup>, Winda Agustyawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup>intanpermatasariwpk@gmail.com, <sup>2</sup>nuvailahr04@gmail.com, <sup>3</sup>windaagustya13@gmail.com

### Abstrak

Efektivitas pelaksanaan kegiatan perekonomian di setiap negara selalu memerlukan peran alat pembayaran yang menstabilkan nilai tukar agar tidak terjadi inefisiensi akibat fluktuasi harga produk dan lembaga keuangan yang mempunyai kewenangan mengatur dan menentukan kebijakan moneter yang disebut dengan kebijakan moneter. Bank pusat. Tujuan kebijakan bank sentral sebagai pemegang otoritas moneter antara lain mengeluarkan uang, mengendalikan peredaran uang hingga menyesuaikan fakta perekonomian di sektor riil sehingga dapat terjadi keseimbangan.

Penelitian menggunakan menggunakan pendekatan kajian kepustakaan sehingga kajian di fokuskan pada bahan kepustakaan dengan menelusuri literatur terkait. dengan menyadur, mengutip dan menggunakan penerapan dan berbagai sumber rujukan dalam artikel ini. Pendekatan kepustakaan ini penulis berusaha menemukan teks, mengklasifikasi, dan menganalisis data tekstual yang bersumber dari data primer maupun sekunder berupa bahan pustaka yang terkait, relevan fokus artikel.

Peranan bank sentral disetiap negara menjadi sangat penting sebab dunia perbankan merupakan urat nadi perekonomian dalam suatu negara. Sektor perbankan memiliki peran yang berpengaruh terhadap maju atau mundurnya perekonomian dalam suatu negara. Bank sentral sangat berperan penting untuk meminimalkan resiko-resiko dalam dunia perbankan serta memberi perlindungan terhadap dana masyarakat yang ada pada lembaga perbankan. Bank sentral menjaga agar tingkat inflasi terkendali dengan mengontrol keseimbangan antara jumlah uang dan barang yang beredar pada masyarakat. Bank sentral yang bertujuan untuk mengontrol kebijakan dan kestabilan perekonomian dimiliki hampir disetiap negara. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai bank sentral dan disebut dengan Bank Indonesia.

**Kata Kunci :** Bank, Sentral, Konsep

### PENDAHULUAN

Pada awalnya, orang memenuhi kebutuhan mereka sendiri, membeli makanan dan berburu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ada kerjasama di antara orang-orang ketika orang tidak dapat memenuhi semua kebutuhan mereka. Sebelum orang mengetahui uangnya, mereka menukarnya dengan cara barter. Terakhir, yang dapat dijadikan sebagai alat tukar adalah lebih efisien dan efektif dalam mengatasi segala hambatan yang diciptakan oleh sistem barter. Seperti sekarang ini, akhirnya kita mengenal alat tukar dengan nama "uang". Uang diciptakan sebagai alat tukar dan sebagai solusi atas kelemahan system barter. Sebelumnya, mekanisme penukaran dilakukan dengan menukarkan satu barang secara langsung dengan barang lainnya, tergantung kebutuhan pemilik barang tersebut. Bank sentral sangat berperan penting untuk meminimalkan resiko-resiko dalam dunia perbankan serta memberi perlindungan terhadap dana masyarakat yang ada pada lembaga perbankan. Bank sentral menjaga agar tingkat inflasi terkendali dengan mengontrol keseimbangan antara jumlah uang dan barang yang beredar pada masyarakat.

Bank sentral yang bertujuan untuk mengontrol kebijakan dan kestabilan perekonomian dimiliki hampir disetiap negara. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai bank sentral dan disebut dengan Bank Indonesia. Bank Indonesia menghadapi berbagai masalah dan mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Sejarah bank sentral sudah dimulai sebelum kedatangan bangsa barat di Indonesia. Sejarah bank sentral berawal sejak Indonesia menjadi jalur perdagangan internasional oleh para pedagang. Pada saat itu ada dua kerajaan yaitu kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Majapahit yang mendominasi perdagangan di Indonesia. Bangsa-bangsa Eropa memperluas wilayah jajahannya pada abad ke-15 termasuk ke Indonesia. Negara-negara penjajah Indonesia antara lain Spanyol, Portugis kemudian diikuti oleh Belanda, Inggris dan Prancis. Kegiatan perdagangan tidak berhenti walaupun terjadi penjajahan di Indonesia. Kegiatan perniagaan yang terjadi dengan pesat memicu tumbuhnya lembaga pemberi jasa keuangan yang nantinya akan menjadi akar tumbuhnya lembaga keuangan yang modern.

Secara umum, jika Bank Sentral akan meningkatkan output dalam kebijakan ekonomi moneter, ada 3 langkah yang akan dilakukan, yaitu pertama Bank membeli saham dari pemerintah untuk meningkatkan suplai uang; kedua Peningkatan suplai uang akan menyebabkan tingkat suku bunga menurun; Ketiga Konsumen dan bisnis akan merespon dengan mengambil pinjaman lebih banyak dan menggunakan uangnya untuk membeli lebih banyak barang dan jasa.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan fungsi bank sentral yang tidak selalu menggunakan lembaga perbankan sebagai otoritas yang menentukan kebijakan moneternya dan implementasi yang di gunakan di era sekarang. Penulis menggunakan pendekatan kajian kepustakaan sehingga kajian di fokuskan pada bahan kepustakaan dengan menelusuri literatur terkait.

Data data dalam penelitian ini merupakan data teoretik yang diambil dari literatur pustaka dialah dengan menyadur, mengutip dan menggunakan penerapan dan berbagai sumber rujukan dalam artikel ini. Pendekatan kepustakaan ini penulis gunakan untuk memahami dan mengidentifikasi keterkaitan konsep dan fungsi bank sentral. Penulis berusaha menemukan teks, mengklasifikasi, dan menganalisis data tekstual yang bersumber dari data primer maupun sekunder berupa bahan pustaka yang terkait, relevan fokus artikel serta bahan pendukung lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian tentang konsep Konsep Dan Fungsi Bank Sentral mencakup hal-hal yang luas. Dalam makalah ini, pembahasan dibatasi pada hal-hal berikut; (a) Konsep Lembaga Keuangan Sentral (b) Bank Sentral Lembaga hegemonic (c) Fungsi Bank Sentral Pendekatan Mikro vs Makro (d) Instrumen Kebijakan Bank Sentral Secara umum.

### **Konsep Lembaga Keuangan Sentral**

Secara konsepsi, perkembangan kelembagaan bank sentral tidak terlepas dari hasil implementasi dari konsep free banking system dengan central banking system. Konsep free banking system adalah sebuah sistem perbankan tanpa bank sentral. Setiap bank bebas mengeluarkan bank note, menerima deposit dan memberikan pinjaman/kredit. Tidak ada lembaga sentral dalam konsep free banking system. Masing-masing bank dapat menyimpan deposit atau giro di bank lain untuk memudahkan transaksi pembayaran. Sedangkan dalam konsep central banking diciptakan suatu lembaga sentral dari bank bank untuk sentralisasi pengeluaran bank note (mencegah kekisruhan alat pembayaran dan sistem pembayaran), mengatur dan mengawasi bank, serta menjadi sumber pinjaman akhir.

Tumbuh dan berkembangnya bank sentral merupakan hal yang cukup penting untuk dicermati lebih dalam, khususnya terkait dengan perkembangan kelembagaan, tujuan, tugas dan peran bank sentral dengan semakin berkembangnya ilmu ekonomi kelembagaan yang menekankan arti pentingnya aspek kelembagaan dalam perekonomian.

Kelembagaan bank sentral mengalami beberapa fase perubahan (evolusi) yang merefleksikan dinamika ekonomi, sosial politik dan budaya yang terjadi di suatu negara. Bahkan fenomena yang cukup menarik adalah berdirinya bank sentral Eropa, yang merupakan bank sentral dari gabungan negaranegara Eropa untuk menggunakan mata uang tunggal yaitu Euro. Oleh karena itu, kelembagaan, tujuan, tugas dan peran bank sentral juga mengalami penyesuaian seiring dengan perkembangan ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi di masing-masing negara. Sasaran akhir dari penyesuaian kelembagaan, tujuan, tugas dan peran bank sentral tersebut pada dasarnya adalah untuk mencapai optimalisasi perekonomian di masing-masing negara dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam prakteknya tidak terjadi keseragaman dari tujuan yang harus dicapai dari bank-bank sentral yang ada saat ini.

Ada bank sentral yang memiliki tujuan jamak, ada pula bank sentral yang memiliki tujuan tunggal. Demikian pula halnya dengan tugas dan peran bank sentral. Ada bank sentral yang memiliki tugas relatif sedikit, ada pula bank sentral yang diberi tugas cukup banyak. Berbagai perubahan yang terjadi sebagaimana tersebut di atas, menunjukkan bahwa Bank sentral merupakan lembaga yang memegang peranan yang cukup penting dalam perekonomian.

Pada umumnya, kontribusi terpenting dari bank sentral dalam perekonomian adalah di bidang moneter, perbankan, dan yang paling konvensional adalah di bidang sistem pembayaran suatu negara atau kawasan. Salah satu konsepsi atau landasan, mengapa bank sentral sebagai suatu lembaga menjadi demikian penting bagi perekonomian suatu negara atau kawasan antara lain dikarenakan bank sentral secara konsepsi merupakan suatu lembaga yang berada pada posisi sentral atau berada di tengah dari berbagai pihak atau lembaga yang kepentingan di bidang perekonomian.

Lembaga ini dikembangkan karena munculnya kebutuhan adanya lembaga publik yang non-competitive dan non-profit maximizing. Sebagai suatu lembaga yang berada di posisi sentral, bank sentral merupakan lembaga yang diharapkan untuk bertindak netral. Artinya, bank sentral harus mengedepankan kepentingan publik, tidak bertindak untuk kepentingan salah satu pihak yang terlibat dalam suatu perekonomian, seperti pelaku usaha, konglomerat atau kepentingan tertentu pemerintah untuk mempertahankan kekuasaannya.

Bank sentral sebagai lembaga sentral ditugaskan untuk mengambil kebijakan dan melakukan tindakan yang memihak pada kepentingan pemegang kedaulatan negara, yaitu mencapai dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat suatu negara atau kawasan. Untuk memahami bagaimana strategisnya peran bank sentral dalam perekonomian, dapat kita amati bagaimana situasi yang terjadi di Amerika Serikat pada saat terjadinya serangan pada menara kembar World Trade pada tanggal 11 September 2001. Seperti diketahui, pada saat itu ekonomi Amerika Serikat terguncang hebat. Indeks bursa saham langsung mengalami penurunan tajam, arus transaksi perdagangan dunia terguncang karena banyaknya kontrak dagang dan mitra dagang yang tersendat karena hancurnya gedung World Trade Center, bahkan pemerintah Amerika Serikat sendiri seakan mengalami ketidakberdayaan karena mengalami kesulitan dalam memberikan solusi yang harus dilakukan dalam waktu segera untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat akibat kejadian tersebut.

### **Bank Sentral Lembaga hegemonic**

Secara kelembagaan, bank sentral dapat dikategorikan sebagai lembaga hegemonik karena lembaga tersebut memiliki kewenangan atau otoritas tertentu pada suatu wilayah tertentu. Dalam hal ini, kewenangan yang dimiliki oleh bank sentral adalah kewenangan untuk menerbitkan, mengatur dan memelihara kestabilan mata uang dalam suatu wilayah tertentu. Pengakuan atas kewenangan ini adalah bersifat mengikat. Adapun sifat mengikatnya dapat disebabkan oleh undang-undang, atau karena pengakuan secara sukarela.

Pengakuan publik terhadap hegemonik kelembagaan bank sentral di suatu negara pada umumnya didasarkan pada adanya ketentuan undang-undang yang mengikat warga atau masyarakat suatu negara atau kawasan. Penggunaan mata uang Euro di kawasan Eropa misalnya, adalah berlaku dan mengikat warga negara di beberapa negara karena adanya penetapan undang-undang. Kondisi tersebut dapat menjadi contoh pengakuan hegemoni terhadap bank sentral Eropa oleh masyarakat ekonomi Eropa karena adanya penetapan undang-undang. Pengakuan secara sukarela biasanya lebih didasarkan pertimbangan kepentingan ekonomi. Salah satu contoh adalah kesepakatan untuk menggunakan mata uang tertentu sebagai alat transaksi pembayaran antar dua negara atau lebih. Demikian pula dengan penggunaan US Dolar sebagai alat pembayaran oleh negara-negara di luar Amerika Serikat, merupakan bentuk nyata dari pengakuan sukarela atas hegemoni bank sentral Amerika Serikat.

### **Fungsi Bank Sentral Pendekatan Mikro vs Makro**

Suatu bank sentral pada dasarnya memiliki dua fungsi utama. Pertama, fungsi makro-ekonomi, yaitu ketika bank sentral melakukan upaya untuk mengontrol inflasi dan kestabilan harga, dan yang kedua yaitu fungsi mikroekonomi, yaitu ketika bank sentral bertindak sebagai the lender of the last resort. Dengan demikian pada prinsipnya bank sentral memiliki pengaruh kepada makro ekonomi dan pengaruh pada mikro ekonomi.

#### **1. Pengaruh Makro-Ekonomi**

Sebagai lembaga yang diberi tanggung jawab untuk menjaga kestabilan harga, bank sentral memiliki kewajiban untuk menjaga tingkat inflasi pada level yang dipandang baik untuk kesinambungan pertumbuhan ekonomi dan menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat. Upaya ini dilakukan oleh bank sentral salah satunya dengan mempengaruhi tingkat likuiditas perekonomian melalui kebijakan moneter.

#### **2. Pengaruh pada Mikro-Ekonomi**

Salah satu tujuan awal dari pendirian bank sentral adalah untuk menjadi satu-satunya lembaga sumber pemberi pinjaman terakhir yang dapat diandalkan oleh lembaga keuangan dan menjadi pengawas/regulator perbankan. Untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan dengan bankbank lainnya maka dari itu bank sentral tidak diberikan peran sebagai bank komersial. Apabila bank komersial tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, maka bank komersial dapat mengajukan pinjaman kepada bank sentral. Untuk menjaga kestabilan moneter dan memelihara likuiditas dalam sistem perbankan dan sistem keuangan, maka bank sentral kemudian mewajibkan bank komersial untuk menyimpan sejumlah dana di bank sentral atau lebih dikenal sebagai giro wajib minimum.

Menurut Pasal 13 dan 26 (1) Undang-Undang Bank Sentral Tahun 1968, Bank Indonesia adalah pihak yang berhak mengeluarkan uang kertas dan uang logam di Indonesia. Otoritas tunggal ini berfungsi untuk menghilangkan double issuer serta potensi penerbitan uang palsu yang mengganggu roda transaksi. Terdapat beberapa jenis nilai uang dengan mempertimbangkan berbagai unsur dan aspek yang berpengaruh kepada permintaan uang itu sendiri di antaranya adalah sebagai berikut :

##### **a. Nilai intrinsik uang**

Merupakan nilai yang terdapat didalamnya sesuatu yang bisa berdiri sendiri. Semua yang ada pada uang tersebut, mulai dari nominal sampai bahan baku pembuatan uang yang berlaku. Jenis uang ini dapat berupa logam maupun kertas, contohnya uang sepuluh ribu maka nilai nominalnya Rp10.000 .

##### **b. Nilai ekstrinsik uang**

Merupakan kebalikan dari nilai instrinsik, nilai ekstrinsik bisadilihatdari hubungan sesuatu dengan hal ataupun benda lain. Misalkan mata uang senilai Rp10.00, Dapat di gunakan untuk membeli 2 mangkok bakso, maka hal tersebut adalah nilai ekstrinsik dari mata uang Rp. 10.000. Adapun manfaat dari nilai uang adalah menunjukkan harga, sebagai alat tukar pembayaran, memfasilitasi transaksi jual beli, serta sebagai bentuk kekayaan riil.

### **Instrumen Kebijakan Bank Sentral Secara umum**

instrumen yang biasa digunakan oleh bank sentral dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter adalah sebagai berikut :

#### **1. Operasi Pasar Terbuka**

Tujuan operasi pasar terbuka adalah untuk mengendalikan aliran danaguna mengatasi masalah ekonomi seperti inflasi dan resesi (full employment). Tujuan lain dari operasi pasar terbuka yaitu menjaga stabilitas ekonomi, menjaga stabilitas harga, meningkatkan kesempatan kerja dan perbaikan neraca pembayaran. Kebijakan operasi pasar terbuka ini akan memengaruhi jumlah uang beredar, baik untuk memperbesar atau ekspansi dan memperkecil atau kontraksi jumlah uang beredar. Serta berpengaruh pada jumlah kuantitas beredarnya uang, hal ini nanti berkaitan dengan tingkat kestabilan harga. Disisi lain dalam suatu pengambilan kebijakan moneter itu ada target tersendiri ada yg untuk mencapai target operasionalnya sehingga kelancaran kegiatan perekonomian baik skala mikro ataupun makro skala waktu dari jangka pendek, menengah, ataupun panjang nya memiliki prospek yang tinggi.

Selanjutnya dapat berdampak pada pencapaian dan instrumen yang digunakan dalam kebijakan moneter. Target operasional kebijakan moneter yang berupa target kuantitas uang primer serta komponennya atau target suku bunga pasar jangka pendek dalam rangka mendukung pencapaian sasaran akhir kebijakan moneter bank Indonesia dengan melakukan kegiatan seperti penerbitan SBI, jual beli valas terhadap rupiah, jual beli surat berharga. Sehingga jika nanti dikaitkan dengan pemulihan ekonomi sangat berkaitan sekali yaitu menambah devisa negara karena banyak orang yang lebih melek lagi investasi dengan produk surat berharga yang dikeluarkan pemerintah.

#### 2. Giro Wajib Minimum (GWM)

Cadangan hukum (MLB) diatur oleh bank sentral, dan bank diharuskan memiliki sejumlah dana (cadangan) saat ini yang sama dengan persentase tertentu dari kewajiban lancar mereka. Semakin kecil persentasenya, semakin baik kemampuan bank dalam menggunakan likuiditas (cadangan) untuk memberikan kredit lebih banyak.

#### 3. Fasilitas Diskonto

Jika bank sentral ingin meningkatkan pendanaannya di masyarakat, itu akan mengurangi tingkat diskonto dan suku bunga pinjaman kepada bank umum, dan mengurangi biaya dan bunga yang dibayarkan oleh bank umum.

#### 4. Himbauan Moral

Bank sentral dapat membuat himbauan moral kepada bank yang pada dasarnya direktif melalui gubernur bank sentral atau memberikan lebih banyak informasi makro melalui sebuah pernyataan. Tujuannya adalah untuk membuat informasi tersedia bagi bank umum sebagai masukan untuk mengelola aset dan kewajiban.

## KESIMPULAN

Bank sentral dapat dikatakan sebagai suatu lembaga keuangan yang mendapat tugas di bidang ekonomi suatu negara, khususnya dalam mengelola kebijakan moneter. Di samping tugas di bidang moneter, bank sentral juga mendapat tugas dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan non bank serta di bidang sistem pembayaran, dengan sasaran menjaga stabilitas sistem keuangan. Fungsi bank sentral mengalami evolusi sejalan dengan dinamika sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Pada umumnya bank sentral berasal dari bank komersial yang kemudian berkembang menjadi bank sentral.

Namun demikian, ada lembaga yang langsung didirikan sebagai bank sentral. Tugas bank sentral ada yang luas dan sempit yang mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai oleh bank sentral. Tujuan bank sentral ada yang jamak dan ada yang tunggal, namun saat ini cenderung pada bank sentral yang bertujuan tunggal, yaitu menjaga dan memelihara kestabilan nilai mata uangnya. Dalam melaksanakan tugasnya, kebijakan bank sentral dapat dilihat dari sisi makro ekonomi yaitu kestabilan harga dalam perekonomian secara keseluruhan dan dari sisi mikro ekonomi yaitu kestabilan kondisi suatu lembaga keuangan.

Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam kebijakan moneter yang berupa target kuantitas uang primer serta komponennya atau target suku bunga pasar jangka pendek dalam rangka mendukung pencapaian sasaran akhir kebijakan moneter bank Indonesia dengan melakukan kegiatan seperti penerbitan SBI.

## UCAPAN

### TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan penelitian ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu dibutuhkan saran yang membangun dari dosen dan teman-teman pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya. Sehingga dapat terus menghasilkan penelitian dan karya tulis yang bermanfaat bagi orang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kelembagaan Bank Sentral Suarpika Bimantoro, S.H., S.E., M.M. Endang R. Budiastuti, S.H., M.M Peranan bank sentar dipetik dari [Journal.uajy.ac.id](http://journal.uajy.ac.id):[http://e journal.uajy.ac.id.pdf](http://journal.uajy.ac.id)
- Sugiono, F.X. (2002), Neraca Pembayaran, Konsep, Metodologi dan Penerapan, PPSK Bank Indonesia
- Simorangkir, Iskandar (2014), Pengantar Kebanksentralan : Teori dan Praktek di Indonesia, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Simorangkir, Iskandar (2014), Pengantar Kebanksentralan : Teori dan Praktek di Indonesia, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Karim, Adiwarmanto A. 2017. Ekonomi Makro Islami, Jakarta: Radja Grafindo, cet 7.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, 2008. Teori Ekonomi Makro Jakarta: LPFE UI Depok.
- Rohim, Fathur. 2011. Mekanisme transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga SBI sebagai sasaran Operasional Kebijakan moneter dan Variabel Makro Ekonomi Indonesia. Medan: USU Press.

Huda,Miftakhol. Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 3, Nomor 1, Maret 2022.

Sufi,Muhammad. Penerapan DinarStabilitas ekonomi dan Moneter Indonesia, Jurnal StudiI lmu Keagamaan Islam,vol 6 no 2, tahun 2020.

Hassan, Ahmad.2004.Mata Uang Islam: Telaah komprehensif sistem Keuangan Islam,Jakarta Radja.